

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Negara Indonesia ialah negara kepulauan di Asia Tenggara yang terletak di antara dua benua yakni benua Asia dan Australia. Indonesia mempunyai wilayah yang terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Pasifik dengan luas daratan seluas 1.922.570/km³ dan luas perairannya 3.257.483 km².

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka yang menjalin kerjasama dengan pihak luar negeri salah satunya yakni melalui investasi asing langsung. Perkembangan investasi asing langsung di Indonesia dari tahun 1995 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Pada tahun 1995 sampai 2010 perkembangan investasi asing langsung ini cukup ekstrim. Memasuki tahun 1998 Indonesia dilanda krisis moneter. Penurunan FDI yang sangat tinggi hingga mencapai angka negatif selama kurun waktu 1998-2003.⁸⁷ Kemudian pada tahun 2011 investasi asing langsung naik sampai mulai tahun 2015 dan 2016 turun. Terjadinya penurunan investasi asing langsung tersebut disebabkan oleh melambatnya perekonomian global serta ketidakpastian ekonomi hingga membuat investasi asing menyusut.

⁸⁷ Databoks, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/06/08/ekonomi-melambat-investasi-asing-global-2016-turun-2>, diakses tanggal 19 Oktober 2021 pukul 20.25

Tingkat korupsi yang tinggi seringkali terjadi di negara berkembang. Tingkat korupsi disuatu negara dapat di ukur atau di lihat dari Indeks Persepsi Korupsi. Skor Indeks Persepsi Korupsi di Indonesia dari tahun 1995 sampai 2020 paling tinggi hanya mencapai skor 40, yang mana pada skor tersebut dicapai pada tahun 2019 dan menduduki ranking nomor 85. Kemudian pada tahun 2020 skor Indeks Persepsi Korupsi turun menjadi 37. Sehingga dapat diartikan bahwa pada saat tahun 2020 tingkat korupsi di Indonesia naik karena mendekati 0. Di tahun 2020 Indonesia menduduki ranking 102. Tingkat korupsi tertinggi yakni pada tahun 1999 yang mana mencapai skor 17 dan skor tersebut bertahan sampai tahun 2000. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2001 skor Indeks Persepsi Korupsi mulai naik.⁸⁸

Pertumbuhan pendapatan per kapita dari tahun 1995 sampai tahun 2020 fluktuatif dan cenderung naik. Puncak atau nominal tertinggi yakni pada tahun 2019 yang mana mencapai Rp 58.508.966. Sedangkan puncak terendah yaitu pada tahun 1998 yang mencapai Rp 6.564.402 yang mana pada tahun ini sedang terjadi krisis moneter. Namun setelah tahun 1998 atau tahun selanjutnya nilai pendapatan per kapita mulai naik.

Nilai tukar yang tidak stabil akan memperkeruh perekonomian suatu negara. Ketika nilai tukar menguat atau mengalami *apresiasi* maka barang luar negeri relatif murah dan barang dalam negeri akan relatif mahal begitu juga sebaliknya apabila nilai tukar melemah atau *depresiasi* maka barang luar negeri relatif mahal dan barang domestik relatif murah. Hal inilah yang akan

⁸⁸ Transparency International, <https://www.transparency.org/en/cpi>, diakses tanggal 19 Oktober pukul 19.33

menjadi pertimbangan seorang investor untuk menanamkan modalnya atau berinvestasi. Nilai Tukar dari tahun 1995 sampai 2020, semakin bertambahnya tahun cenderung mengalami Depresiasi atau nilai tukar rupiah semakin melemah. Namun pada tahun 2019, sempat mengalami apresiasi jika dibandingkan pada tahun 2018 yang mana nilai tukar Rupiah pada tahun 2019 sebesar Rp 14.147 sedangkan pada tahun 2018 yakni sebesar Rp 14.236. Namun pada tahun 2020 nilai tukar Rupiah mengalami depresiasi yang mana mencapai Rp 14.582 selisih Rp 435 lebih banyak dari tahun 2019.⁸⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan judul yang diambil oleh peneliti yang mana berjudul “Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pendapatan per Kapita dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia” maka variabel independen (variabel bebas) yaitu Indeks Persepsi Korupsi (X_1), pendapatan per kapita (X_2) dan nilai tukar (X_3). Sedangkan variabel dependennya (variabel terikat) yaitu Investasi Asing Langsung (Y). Data – data tersebut diambil dimulai dari tahun 1995 sampai tahun 2020 yang mana bersumber dari *World Bank*, *Statista* dan *Transparency International*.

⁸⁹ World Bank, <https://api.worldbank.org/v2/en/indicator/PA.NUS.FCRF?downloadformat=excel>, diakses tanggal 8 Oktober 2021 pukul 13.45

Berikut merupakan data variabel bebas dan variabel terikat dari tahun 1995-2020 :

Tabel 4.1

Data variabel bebas dan variabel terikat dari tahun 1995-2020

Tahun	IPK (X ₁)	Pendapatan per Kapita (X ₂)	Nilai Tukar (X ₃)	Nilai Asing Langsung (Y)
1995	19	14522440,73	2248,607975	61491554000000
1996	27	16093215,52	2342,296292	87638906000000
1997	27	15050466,4	2909,38	66174873000000
1998	20	6564402,49	10013,6225	-3407079200000
1999	17	9495374,228	7855,15	-26396671012432
2000	17	11038911,21	8421,775	-64382976937571
2001	19	10587096,91	10260,85	-42127117386714
2002	19	12736612,69	9311,191667	2052815428871
2003	19	15077860,91	8577,133333	-8445875239348
2004	20	16275048,07	8938,85	26827675112730
2005	22	17874252,46	9704,741667	117949703230939
2006	24	22494101,26	9159,316667	69531036109485
2007	23	26317179,77	9141	98031063520000
2008	26	30658820,52	9698,9625	131846800691397
2009	28	31994388,18	10389,9375	69009896505698
2010	28	44178309,46	9090,433333	216366641149305
2011	30	51545474,5	8770,433333	290973310969840
2012	32	52271490,3	9386,629167	299969816522791
2013	32	51274946,53	10461,24	329413372673295
2014	34	49403178,86	11865,2113	355433237910055
2015	36	47140154,18	13389,41294	279854881745973
2016	37	50410288,3	13308,3268	64260707696474
2017	37	54297891,46	13380,83388	290200387968291

Tahun	IPK (X ₁)	Pendapatan per Kapita (X ₂)	Nilai Tukar (X ₃)	Nilai Asing Langsung (Y)
2018	38	55094219,17	14236,93877	267555128689630
2019	40	58508966,47	14147,67136	353633763682591
2020	37	54750806,65	14582,20347	256111049000000

Sumber : *World Bank*⁹⁰, *Statista*⁹¹ dan *Transparency International*⁹²

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data pada penelitian ini akan membahas tentang analisis terhadap variabel penelitian yang mana dilakukan secara deskriptif dan juga statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini yang mana sesuai dengan judul serta permasalahan yang sudah diambil oleh peneliti terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen sehingga dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Pada penelitian ini mengkaji tentang “ Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Pendapatan per Kapita dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia.” Dalam analisis regresi, terdapat beberapa tahapan utama yaitu dimulai dengan uji asumsi klasik, lalu pengujian hipotesis dan diakhiri dengan menguji besar pengaruh variabel – variabel tersebut.

⁹⁰ World Bank, <https://api.worldbank.org/v2/en/indicator/PA.NUS.FCRF?downloadformat=excel>, diakses tanggal 8 Oktober 2021 pukul 13.45

⁹¹ Statista, <https://www.statista.com/statistics/607478/indonesia-foreign-directinvestment-net-inflows/>, diakses tanggal 19 Oktober pukul 20.14

⁹² Transparency International, <https://www.transparency.org/en/cpi>, diakses tanggal 19 Oktober pukul 19.33

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Sehingga uji normalitas bukan dilakukan pada masing – masing variabel tetapi pada nilai *residualnya*.⁹³ Berikut ialah hasil output data dari uji normalitas data :

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,242

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* tersebut dapat diketahui bahwa data memiliki *Asymp. Sig. (2 - tailed)* sebesar 0,242 yang mana dapat diartikan lebih besar dari 0,05 (*sig. 2-tailed* > 0,05) sehingga diperoleh kesimpulan bahwa data yang digunakan tersebut terdistribusi normal.

b. Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinieritas* yakni untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel – variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Ketika ada korelasi yang tinggi di antara

⁹³ Nikolas Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), hal.114

variabel bebas maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.⁹⁴ Hasil output data dari uji *multikolinearitas* yakni sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji *Multikolinearitas*

<i>Coefficients^a</i>		
Model	<i>Tolerance</i>	VIF
IPK	0,132	7,598
Pendapatan per kapita	0,120	8,319
Nilai tukar	0,562	1,780

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil output data diatas berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) diperoleh nilai *Tolerance* variabel IPK sebesar 0,132 yang mana $0,132 > 0,1$, variabel pendapatan per kapita sebesar 0,120 yang mana $0,120 > 0,1$ dan nilai tukar sebesar 0,562. Sedangkan nilai VIF variabel tingkat korupsi adalah 7,598, pendapatan per kapita ialah 8,319 dan nilai tukar sebesar 1,780 yang mana nilai VIF ke-3 variabel independent tersebut kurang dari 10 (< 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

c. Uji *Heteroskedasitas*

Uji *Heteroskedasitas* merupakan salah satu uji yang dapat diterapkan agar dapat mengetahui apakah ada ketidakcocokan *varians* dari sisa pengamatan yang lainnya atau dapat dikatakan telah memenuhi prasyarat ialah adanya kecocokan *varians* dari *residual*

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), hal.133

observasi ke nilai tetapnya atau biasa disebut sebagai *mean square error*.⁹⁵ Hasil output data dari uji *heteroskedastisitas* yakni sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

<i>Coefficients^a</i>	
Model	Sig.
IPK	0,270
Pendapatan per kapita	0,299
Nilai Tukar	0,127

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel IPK (X_1) adalah 0,270, variabel pendapatan per kapita (X_2) adalah 0,299 dan variabel nilai tukar (X_3) adalah 0,127. Karena nilai signifikansi keempat variabel tersebut bernilai lebih besar dari 0,05 atau Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas* dalam model regresi.

d. Uji *Autokolerasi*

Autokolerasi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain dan disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah *autokorelasi*. Menguji *autokorelasi* dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu (e_i) pada periode tertentu dengan variabel

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 88

pengganggu periode sebelumnya ($et-1$).⁹⁶ Dalam penelitian ini autokorelasi di uji menggunakan uji *Durbin Warson*. Hasil output dari uji *autokolerasi* yakni sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji *Autokolerasi*

<i>Model Summary^b</i>	
Model	<i>Durbin – Watson</i>
1	2,039

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil output berdasarkan tabel output “*Model Summary*” diketahui nilai *Durbin – Watson* (d) adalah sebesar 2,039. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *durbin watson* pada signifikansi 5% dengan rumus ($k ; N$). Adapun k ialah jumlah variabel independen (X) ialah 3 atau $k = 3$, sementara N adalah jumlah sampel yang digunakan yakni 26 atau $N = 36$, maka ($k ; N$) = (3 ; 26). Angka ini kemudian digunakan untuk melihat distribusi nilai *durbin watson*. Sehingga dapat diketahui nilai $dL = 1,1432$ nilai $dU = 1,6523$, maka $2 < d < 4 - dU$ atau $2 < 2,039 < 2,3477$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada *autokorelasi*. Dengan demikian maka analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

⁹⁶ Albert Kurniawan, *Pengelolaan Riset Ekonomi Jadi Mudah Dengan IBM SPSS*, (Surabaya : Jakad Publishing, 2019), hal. 65

2. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ialah suatu metode yang sederhana untuk melakukan investigasi mengenai hubungan fungsional diantara beberapa variabel. Hubungan antara beberapa variabel tersebut diwujudkan dalam suatu metode matematis.⁹⁷ Dalam penelitian ini analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen (tingkat korupsi (IPK), pendapatan per kapita dan nilai tukar) dengan variabel dependen (investasi asing langsung).

Dari uji analisis regresi linier berganda diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel. 4.6
Hasil Uji Analisis Linier Berganda

<i>Coefficients^a</i>	
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
<i>(Constan)</i>	1,002
IPK	,025
Pendapatan per Kapita	1,017
Nilai Tukar	-,204

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

⁹⁷ Nawari, *Analisis Regresi Dengan MS Excel 2007 dan SPSS 17*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2010), hal. 1

Berdasarkan output pada tabel diperoleh persamaan regresi linier $Y = 1,002 + 0,025 (X_1) + 1,017 (X_2) - 0,204 (X_3)$. Dengan keterangan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 1,002 yang menyatakan bahwa jika variabel IPK, pendapatan per kapita dan nilai tukar dalam keadaan konstan atau tetap, maka keputusan investasi asing langsung nilainya sebesar 1,002 satu satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,025 menunjukkan bahwa jika IPK meningkat satu satuan, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 0,025 satuan.
- c. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,017 menunjukkan bahwa jika pendapatan per kapita meningkat satu satuan, maka keputusan investasi akan meningkat sebesar 1,017 satuan.
- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,204 menunjukkan bahwa jika nilai kurs meningkat satu satuan, maka keputusan investasi akan menurun sebesar 0,204 satuan.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hasil dari pengujian hipotesis hanya ada dua kemungkinan yaitu menerima atau menolak suatu hipotesis.⁹⁸

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan :

⁹⁸ Zainul, *Statistika Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2019), hal. 7

a. Uji F (Simultan)

Dari pengujian Uji F maka diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji F

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	39,676	,000 ^b
Residual		

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil output diperoleh nilai $sig < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,676 > 3,03$. Maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa H_0 ditolak, yang berarti IPK, pendapatan per kapita dan nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 sampai 2020.

b. Uji T (Parsial)

Dari pengujian Uji T maka diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
IPK	,108	,915
Pendapatan per Kapita	4,189	,000
Nilai Tukar	-1,818	,083

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil output maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Variabel IPK (X_1)

Karena nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $0,915 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $0,108 < 2,0686$ = Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 sampai 2020.

2) Variabel Pendapatan per Kapita (X_2)

Karena nilai $\text{sig.} < \alpha$ atau $0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,189 > 2,0686$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 sampai 2020.

3) Variabel Nilai Tukar (X_3)

Karena nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $0,083 > 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-1,818 < 2,0686$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia pada tahun 1995 sampai 2020.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika Uji R^2 semakin besar, maka persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi dan sebaliknya.⁹⁹

⁹⁹ Dergibson,dkk, *Metode Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 259

Dari uji *Kofisien Determinasi* maka diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>	
Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,823

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 16.0

Dari hasil output diatas, nilai *Adjusted R Square* ialah sebesar 0,823 yang mana dapat diartikan bahwa faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel IPK, pendapatan per kapita dan nilai tukar sebesar 82,3% sedangkan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model atau variabel dalam penelitian ini.